

ANALISIS ISI BERITA PENOLAKAN NENO WARISMAN DI *GORIAU.COM*

Oleh: Desiyari Natalia Br. Tambunan

Email: tambunandesiyari@gmail.com

Pembimbing: Chelsy Yesicha, S.Sos, M.Ikom

Konsentrasi: Jurnalistik- Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Panam

Telp/ Fax 0761-63272

Abstrak

Informasi yang mengandung nilai konflik menjadi informasi dengan nilai berita yang tinggi sehingga dalam meliput berita konflik, pers perlu memperhatikan pengemasannya agar tidak memicu konflik yang semakin memanas atau menghasilkan penyelesaian konflik. Berita konflik di Pekanbaru terkait penolakan kedatangan Neno Warisman dalam rangka mendeklarasikan tagar #2019GantiPresiden sempat membuat geger jelang pemilu 2019. Berita tersebut menuai konflik antara kubu pro dan kontra atas rencana kegiatan dan menjadi fokus utama bagi media Nasional maupun lokal Riau khususnya, *GoRiau.com*. Fokus tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengemasan berita konflik yang dialami Neno Warisman dengan konsep jurnalisme damai. Konsep jurnalisme damai akan dilihat sejalan dengan teori tanggungjawab sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis isi. Subjek penelitian yang digunakan merupakan narasi berita Penolakan Neno Warisman di media daring *GoRiau.com* yang dimuat pada 25 hingga 27 Agustus 2018 sejumlah 16 berita. Penelitian ini menggunakan kodifikasi (*coding*) untuk mendapatkan hasil penelitian dengan dua orang pengkoder.

Berdasarkan hasil penelitian, berita penolakan Neno Warisman di *GoRiau.com* menerapkan 53,12% orientasi perdamaian, 89,06% orientasi kebenaran, 60,94% orientasi masyarakat dan 34,48% orientasi penyelesaian masalah dengan persentase jurnalisme damai sejumlah 57,5 %. Namun, Media *GoRiau.com* perlu memperhatikan penerapan orientasi penyelesaian masalah berita konflik terlebih untuk indikator upaya perbaikan. Karena didapati bahwa media ini tidak memberikan informasi dalam upaya perbaikan konflik. Berkaitan dengan teori tanggungjawab sosial, didapati bahwa Media *GoRiau.com* menerapkan teori ini, terlihat dalam penerapan berita telah menyajikan berita dengan aktual, menginformasikan berdasarkan fakta, serta transparan dalam memberitakan konflik ini. Meskipun, tidak didapati angka yang tinggi dalam upaya penyelesaian masalah.

Kata Kunci: Analisis Isi, Berita *GoRiau.com*, Jurnalisme Damai, Penolakan terhadap Neno Warisman

Content Analysis of Neno Warisman's Rejection News on Goriau.Com

Author: Desiyari Natalia Br. Tambunan

Advisor: Chelsy Yesicha, S.Sos, M.Ikom

Department of Communication Studies Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau

Email: tambunandesiyari@gmail.com

Abstract

Information that contains conflict value is information with high news value. The press in covering conflict news needs to pay attention to its packaging so it does not get bigger but, instead, it results in conflict resolution. Likewise, the conflict in Pekanbaru related to the rejection of the arrival of Neno Warisman to declare hashtag # 2019GantiPresiden had made a commotion before the 2019 Election. News about the conflict between the pros and cons of this activity, became the main focus for the local Riau media, in particular, GoRiau.com. This research wants to see the packaging of conflict news experienced by Neno Warisman with the concept of peaceful journalism. The concept of peaceful journalism will be seen in line with the theory used, namely, the theory of social responsibility.

This research uses a quantitative method with a content analysis approach. The research subject used was the news narration of Neno Warisman's rejection in online media GoRiau.com which was published on 25 to 27 August 2018 in a total of 16 news. This study uses codification (coding) to get the results of research with two coders.

Based on the results of the study, news of Neno Warisman's rejection on GoRiau.com applied 53.12% peace orientation, 89.06% truth orientation, 60.94% community orientation and 34.48% problem-solving orientation with a percentage of peace journalism as 57.5%. However, media GoRiau.com needs to pay attention to the application of conflict news conflict orientation solutions, especially for indicators of improvement efforts. Because it was found that this media did not provide information in efforts to remedy the conflict. Regarding social responsibility theory, it was found that media GoRiau.com applied this theory, as seen in the application of news, it presented news in an actual way, informed based on facts, and was transparent in reporting on this conflict. Although, not found a high number to solve the problem.

Keywords: Content Analysis, GoRiau.com, News, Neno Warisman's Rejection, Peace Journalism

LATAR BELAKANG

Pers berfungsi sebagai alat kontrol sosial, hal ini tertulis dalam Undang-undang Pers Nomor 40 tahun 1999 Pasal 3 tentang fungsi pers. Fungsi kontrol sosial maksudnya, pers melaksanakan tugas untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan kekuasaan atau penyimpangan oleh pejabat publik maupun penguasa. Kontrol sosial dilakukan dengan menyampaikan berita secara bertanggungjawab kepada masyarakat. Dalam hal melakukan kontrol sosial bukan berarti pers hanya bersikap mengkritisi hingga skeptis terhadap kinerja pemerintah, sebaliknya pers juga mendukung pemerintah dengan menyampaikan informasi kegiatan pemerintah yang positif agar masyarakat mengetahuinya.

Pers atau media di Indonesia harus melaksanakan kontrol sosial sesuai undang-undang yang berlaku, sehingga merealisasikan teori pers tanggungjawab sosial. Teori ini tepat digunakan oleh media di Indonesia karena negara ini menganut sistem demokrasi. Landasan utama dalam teori pers tanggungjawab sosial adalah bahwa media melakukan fungsi yang esensial dalam masyarakat, khususnya dalam hubungannya dengan politik demokrasi, (McQuail, 1987: 116).

Peran media dalam mewujudkan tanggungjawab sosial dapat dilihat ketika terjadi peristiwa konflik. Informasi yang mengandung nilai konflik merupakan informasi dengan nilai berita yang tinggi, terlebih untuk konflik yang mengakibatkan kerugian besar serta melibatkan peran pemerintah secara langsung. Dalam meliput sebuah peristiwa konflik, pers harus memperhatikan kepentingan masyarakat serta melaksanakan tanggungjawab sosial. Pers dituntut untuk independen, tidak

semakin memanaskan situasi konflik serta dapat memberi solusi pada pihak yang bertikai. Karena itu perlu kesadaran media dalam mengemas sebuah peristiwa konflik kedalam bentuk jurnalisme damai.

Lynch dan Goldrick dalam W Charles dan Johan Galtung (2007: 251) mengatakan bahwa, jurnalisme damai merupakan konsep jurnalistik yang mengedepankan kedamaian, artinya dengan merealisasikan jurnalisme damai, pihak media didorong untuk berperan dalam menciptakan proses perdamaian dan lebih peduli pada dampak dari konflik tersebut. Konsep ini diterapkan dengan memperhatikan empat unsur yaitu, orientasi perdamaian, kebenaran, masyarakat, dan penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Jurnalisme damai menjadi tandingan dari jurnalisme perang yang justru menunjukkan sisi yang bertikai, propaganda, perang serta pihak yang menang atau kalah.

Pada pertengahan tahun 2018, sebuah tanda pagar (tagar) menjadi *trending* di media sosial. Tagar #2019GantiPresiden yang bermula dicuitkan pada 03 April 2018, diikun media sosial Wakil Sekretaris Jenderal Partai Keadilan Sejahtera (Wakasekjen PAN), Mardani Ali Sera ini mengundang perhatian masyarakat Indonesia. Menurut survei yang dilakukan oleh lembaga Lingkaran Survei Indonesia (LSI), tagar #2019GantiPresiden disukai oleh 63,2% pengguna media sosial dan 51,8% diluar pengguna media sosial. LSI merupakan sebuah lembaga konsultan yang berbasis survei opini publik yang menggunakan penghitungan ilmiah.

Mardani mengatakan bahwa, tagar ini sebagai antithesis dari pendukung pemerintahan Presiden Joko Widodo di media sosial. Adapun tujuannya sebagai

pembelajaran bagi masyarakat untuk keberlangsungan kampanye sehat dan untuk memberi kontestasi politik di Indonesia khususnya dalam Pilpres 2019. Penggiat tagar #2019GantiPresiden memiliki latarbelakang dalam bidang politik serta aktivis di Indonesia. Mardani Ali Sera selaku Wasekjen PKS, Neno Warisman selaku aktivis, Eggi Sudjana selaku aktivis juga pernah mencalonkan diri sebagai Gubernur Jawa Barat serta Ustad Abu Jibril Fuad.

Tagar #2019GantiPresiden pada awalnya *trend* di media sosial dan diperkenalkan melalui aksesoris, baju dan produk lainnya. Hingga pada 06 Mei 2018, diadakan deklarasi akbar tagar #2019GantiPresiden di Jakarta yang dihadiri oleh Mardani Ali Sera, Neno Warisman, Eggi Sudjana dan Ustad Abu Jibril Fuad. Kini gerakan deklarasi #2019GantiPresiden telah diadakan diberbagai daerah, seperti Batam, Medan, Solo, Jawa Barat, Makassar, Aceh, Sumatera Barat, Surabaya termasuk Riau.

Deklarasi tagar #2019GantiPresiden diadakan diberbagai daerah namun, tidak selalu berjalan mulus karena gerakan deklarasi tagar #2019GantiPresiden ini memobilisasi massa secara besar-besaran sehingga mengandung resiko bentrok dalam kelompok masyarakat. Deklarasi ini mengandung kontradiksi sehingga terdapat kelompok yang setuju dan tidak setuju. Hal ini terbukti dengan ditolaknya para deklarator tagar #2019GantiPresiden, ketika hadir diacara deklarasi, hingga menghasilkan kericuhan.

Deklarasi tagar #2019GantiPresiden juga diadakan di Kota Pekanbaru. Namun, acara yang dihadiri oleh Neno Warisman selaku aktivis tagar ini, ditolak oleh beberapa kelompok masyarakat. Berita penolakan Neno Warisman di Pekanbaru merupakan peristiwa konflik yang menjadi perhatian bagi media lokal hingga media

daring di Riau. Media daring saat ini menjadi idaman masyarakat karena mudah diakses dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak. Bahkan saat ini terdapat 43.000 media *online* pada tahun 2018 lalu (Sumber: Kominfo.go.id, diakses 03 Juli 2019). Dengan pilihan yang banyak masyarakat Indonesia tidak terbatas untuk memilih sumber berita yang beragam dari media daring yang ada. Menurut survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018, terdapat lebih dari 171 juta masyarakat Indonesia yang menggunakan internet dengan 10,12 % pertumbuhan pengguna dalam satu tahun (Sumber: apjii.or.id, diakses 07 Februari 2019).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti memilih *GoRiau.com* sebagai media yang akan diteliti. Situs *Alexa.com*, merupakan situs yang memberikan peringkat *website* yang terdaftar berdasarkan jumlah pengunjung, menunjukkan *GoRiau.com* sebagai media daring dengan peringkat kedua di Riau. Peringkat ini dapat dilihat dari kedudukan *GoRiau.com* di urutan ke 334 di Indonesia. (Sumber: *Alexa.com* diakses 03 Juli 2019, 11:39 WIB).

Media daring *GoRiau.com* menyoroti peristiwa ini dengan 30 berita dalam tiga hari puncak peristiwa. Situs berita *GoRiau.com* juga merupakan sebuah media yang terverifikasi dan faktual menurut data Dewan Pers serta memiliki peminat yang cukup banyak dari data yang telah dipublikasikan oleh *Alexa.com*. Portal berita *GoRiau.com* telah terdaftar sebagai anggota Serikat Perusahaan Pers (SPS) dengan nomor Kartu Tanda Anggota (KTA) 001/06/E/2014.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti bagaimana penerapan jurnalisme damai dalam berita penolakan Neno Warisman di *GoRiau.com* dengan judul, "*Analisis Isi Berita Penolakan Neno*

Warisman di GoRiau.com”. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis isi. Metode ini digunakan karena peneliti ingin menganalisa isi pesan yang ada dalam berita penolakan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah, “Bagaimana penerapan jurnalisme damai berita penolakan Neno Warisman di *GoRiau.com* ?”

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat penerapan orientasi perdamaian berita penolakan Neno Warisman di *GoRiau.com*?
2. Bagaimana tingkat penerapan orientasi kebenaran berita penolakan Neno Warisman di *GoRiau.com*?
3. Bagaimana tingkat penerapan orientasi masyarakat berita penolakan Neno Warisman di *GoRiau.com*?
4. Bagaimana tingkat penerapan orientasi penyelesaian masalah berita penolakan Neno Warisman di *GoRiau.com*?

TUJUAN MASALAH

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah, untuk mengetahui tingkat penerapan prinsip jurnalisme damai diantaranya, orientasi perdamaian, orientasi kebenaran, orientasi masyarakat dan orientasi penyelesaian masalah dalam berita penolakan Neno Warisman di *GoRiau.com*.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Neno Warisman di *GoRiau.com* secara sistematis, objektif, dan kuantitatif.

RUMUSAN MASALAH

- a. Dapat menjadi sumber informasi, penambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pihak-pihak yang ingin mempelajari dan memperdalam penelitian mengenai jurnalisme damai.
 - b. Dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi Jurusan Ilmu Komunikasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak *GoRiau.com* demi memperbaiki dan kemajuan media.
 - b. Dapat menjadi bahan pemecahan masalah bagi Jurnalis atau pihak yang memerlukan kajian jurnalisme damai.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Tanggungjawab Sosial

Teori tanggungjawab sosial merupakan evolusi gagasan praktisi media, undang-undang media, dan hasil kerja Komisi Kebebasan Pers (Komisi Hutchin) tahun 1949. Dalam teori ini dinyatakan bahwa media tidak hanya bertujuan untuk memberi informasi, menghibur, mencari untung (seperti halnya teori liberal), juga bertujuan untuk membawa konflik ke dalam arena diskusi, (Siebert, Peterson, dan Schramm, 1956). McQuail (1987: 115-116) mengungkapkan, landasan utama dalam teori ini adalah asumsi bahwa media melakukan fungsi esensial dalam masyarakat, khususnya dalam hubungannya dengan politik demokrasi. Dalam hal ini media menekankan pada kenetralan dan keseimbangan dalam hubungannya dengan pemerintah. Berikutnya, media dipandang sebagai penyedia informasi kepada masyarakat sehingga media seyogyanya

menerima kewajiban untuk melakukan fungsi dalam lingkup informasi, penyediaan mimbar bagi berbagai pandangan yang berbeda, penekanan pada kemandirian media secara maksimum, konsisten dengan kewajibannya kepada masyarakat dan penerimaan pada pandangan bahwa ada standar prestasi tertentu dalam karya media. Sehingga dapat dilihat bahwa teori tanggungjawab sosial berpijak pada tiga prinsip yaitu, prinsip kebebasan pilihan individu, prinsip kebebasan media dan prinsip kewajiban media terhadap masyarakat.

Jurnalisme Damai

Jurnalisme damai merupakan hasil pemikiran seorang profesor studi perdamaian bernama Johan Galtung. Jurnalisme damai adalah upaya pertanyaan kritis wartawan, tentang apa sebenarnya manfaat dari aksi-aksi kekerasan dalam upaya konflik (Syahputra dalam Syahputra Iswandi, 2013: 108). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam liputan jurnalisme damai menurut Lynch dan McGoldrick dalam W Charles dan Johan Galtung, (2007: 254) Pertama, kekerasan tidak pernah sepenuhnya terjadi karena sebab yang terlihat. Namun, terdiri dari struktur, budaya dan proses. Kedua, sangat memungkinkan untuk meresponi sesuatu tanpa kekerasan. Banyak cara lain, diluar kekerasan dalam menanggapi sebuah konflik. Orang-orang dibanyak tempat mendukung serta menerapkan tanpa kekerasan. Ketiga, lebih dari dua pihak. Dalam sebuah konflik, ada lebih dari dua pihak yang terlihat. Beberapa pihak memiliki kepentingan tersembunyi sehingga perlu memetakan sebuah konflik. Ada yang karena perbedaan pandangan, mungkin karena mendapat bagian, atau membutuhkan kesetaraan. Keempat, setiap pihak mempertaruhkan sesuatu. Pihak yang berkonflik bisa jadi pemangku kepentingan, memiliki keinginan tertentu, kebutuhan atau

kepentingan, beberapa mengakuinya secara terang-terangan, namun pada umumnya menyembunyikannya dengan baik.

Berdasarkan asumsi jurnalisme damai profesor Johan Galtung menetapkan prinsip jurnalisme damai terdiri atas empat orientasi yaitu, orientasi perdamaian, orientasi kebenaran, orientasi masyarakat dan orientasi penyelesaian masalah. Orientasi perdamaian berarti menggali formasi konflik dari pihak x, tujuan y, masalah z, orientasi “win-win”, membuka ruang, membuka waktu; sebab dan akibat, juga sejarah/budaya, membuat konflik itu transparan, memberi suara pada semua pihak, empati, pengertian, melihat konflik atau perang sebagai masalah. Fokus pada kreativitas menyelesaikan konflik, humanisasi terhadap semua pihak; sisi terburuk dari senjata, proaktif: pencegahan sebelum terjadinya kekerasan atau perang, serta, fokus pada dampak kekerasan yang tidak terlihat (trauma dan kejayaan, kerusakan pada struktur budaya). Orientasi kebenaran berarti membeberkan ketidakbenaran dari semua sisi/ mengungkapkan semua yang ditutup-tutupi, orientasi masyarakat berarti fokus pada penderitaan keseluruhan; pada kaum perempuan, orangtua, anak-anak; menyalurkan suara mereka yang tak mampu bersuara, mengancam pelaku kejahatan di semua pihak, fokus pada masyarakat yang menciptakan perdamaian. Orientasi penyelesaian masalah berarti tanpa kekerasan ditambah kreativitas, menyoroti inisiatif perdamaian serta untuk mencegah lebih banyak perang, fokus pada struktur, budaya, dan masyarakat yang tenteram, dan Hasilnya berupa resolusi, rekonstruksi, rekonsiliasi.

TINJAUAN KONSEPTUAL

Media Massa

Menurut Gustave Le Bon (seorang pelopor psikologi massa), massa merupakan

suatu kumpulan orang banyak, berjumlah ratusan atau ribuan yang berkumpul dan mengadakan saling hubungan untuk sementara waktu karena minat atau kepentingan bersama yang bersifat sementara. Menurut Laughey dalam Narsullah (2015: 3), media adalah alat komunikasi sementara semua definisi yang ada kecenderungannya pada pengertian kata media adalah sarana disertai teknologi. Dengan kedua hal itu maka, media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula.

Jurnalisme Siber

Pengertian jurnalisme menurut Weiner dalam Musman, Asti dan Nadi Mulyadi (2017:1) merupakan keseluruhan proses pengumpulan fakta penulisan, penyuntingan, dan penyiaran berita. Jurnalisme siber memiliki beberapa keunggulan dibandingkan jurnalisme lainnya. Foust dalam Badri, (2013: 7) mencatat tujuh keunggulan jurnalisme siber. Pertama, audiens bisa lebih leluasa dalam memilih berita yang ingin didapatkan. Kedua, setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri. Ketiga, berita tersimpan dan bisa diakses kembali dengan mudah oleh masyarakat. Keempat, jumlah berita yang disampaikan menjadi jauh lebih lengkap. Kelima, informasi dapat disampaikan secara cepat dan langsung kepada masyarakat. Keenam, redaksi bisa menyertakan teks, suara, gambar, animasi, foto, video dan komponen lainnya di dalam berita yang akan diterima oleh masyarakat. Ketujuh, memungkinkan adanya interaksi.

Berita

Menurut J.B. Wahyudi seorang penulis buku komunikasi jurnalistik dalam Musman, A dan Nadi Mulyadi, (2017:111), berita adalah sebuah uraian tentang fakta

dan/atau pendapat yang mengandung nilai berita dan sudah disajikan melalui media massa yang dipublikasikan secara berkala. Sementara, menurut pembantu utama redaktur malam *New York Times*, Neil McNeil, berita adalah gabungan fakta dan peristiwa-peristiwa yang menimbulkan perhatian atau kepentingan bagi para pembaca surat kabar yang memuatnya. Dengan demikian berita merupakan sebuah peristiwa yang dipublikasikan melalui media massa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis isi. Dalam penelitian ini digunakan teori tanggungjawab sosial yang dilihat dari konsep jurnalisme damai. Hal ini dipilih karena berita yang diteliti merupakan berita konflik. Sehingga peneliti mengukur seberapa besar penerapan jurnalisme damai berdasarkan keempat orientasinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 berita penolakan Neno Warisman di Pekanbaru di media daring *GoRiau.com*. Teknik *sampling* yang dipakai adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel yang dipilih dibatasi dengan medium dan periode waktu sama-sama menggunakan sampel. Medium yang amati adalah portal berita *GoRiau.com* sementara, periode waktu 25 hingga 27 Agustus 2018 berjumlah 16 berita.

Data primer didapat dari hasil data lembar *coding* oleh para pengkode. Data sekunder bersumber dari buku-buku literasi, skripsi hingga jurnal penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini dilakukan operasionalisasi data untuk menjelaskan indikator dengan menggunakan ukuran data nominal terdiri atas a dan b. Indikator diambil dari prinsip jurnalisme damai.

Pengolahan *coding* dilakukan secara kuantitatif dengan teknik distribusi frekuensi. Teknik validitas yang digunakan yaitu, teknik validitas muka serta menggunakan teknik realibilitas reproduksibilitas dengan formula Holsti yang menyatakan minimum toleransi sebesar 0,7 atau 70%. Dalam penelitian ini didapat besarnya reliabilitas alat ukur yaitu 0,87 atau 87% artinya, penyusunan lembar koding dapat diterima atau dinilai reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan jurnalisme damai dalam berita penolakan Neno Warisma di *GoRiau.com*. Tingkat orientasi jurnalisme damai dapat dianalisa melalui empat dimensi. Pertama, dimensi orientasi perdamaian dengan tiga indikator yaitu, akar masalah, narasumber, kerugian konflik. Dimensi kedua adalah dimensi orientasi kebenaran yang terdiri dari indikator fakta dan indikator diksi. Dimensi ketiga, yaitu, dimensi orientasi masyarakat terbagi atas dua indikator, yaitu pelaku konflik dan indikator tokoh bijak diluar lingkungan konflik. Dimensi keempat adalah dimensi orientasi penyelesaian masalah yang terdiri atas, indikator solusi, indikator perbaikan, dan indikator budaya damai. Penelitian ini diolah menggunakan tabulasi data, menghitung rata-rata (*mean*), serta menghitung persentase.

Dimensi Orientasi Perdamaian

1. Indikator Akar Masalah

Indikator akar masalah artinya, adanya penjelasan sebab terjadinya konflik atau latarbelakang konflik dalam pemberitaan Neno Warisman di *GoRiau.com*. Pada penelitian ini dari 16 sampel berita, menurut *Coder 1* terdapat 15 berita yang menampilkan akar masalah konflik, sedangkan menurut *Coder 2* seluruh berita menampilkan akar masalah konflik.

Perbedaan analisis ini terdapat pada berita 12, berjudul "*Selain Kapolda, Gamari Juga Minta Keterlibatan Kabinda Riau Usut Dalam Kasus Neno Warisman*". *Coder 1*, menentukan dalam berita ini tidak terdapat akar masalah atau latar belakang langsung dari konflik tersebut. Sementara, *Coder 2*, menganalisis terdapat akar masalah dalam berita ini.

Persentase indikator akar masalah yaitu sebesar 96,87 %. Sementara, persentase tidak menampilkan akar masalah dalam berita ini yaitu, 3,13 %. Dari persentase yang ditampilkan terlihat bahwa, *GoRiau.com* lebih banyak memuat akar masalah konflik.

2. Indikator Narasumber

Indikator Narasumber, artinya, terdapat pernyataan/ memberi ruang kepada kedua pihak yang berkonflik secara seimbang. Setiap berita tentu menampilkan narasumber sebagai pihak yang dapat dipercaya atau pihak yang bersangkutan atas sebuah peristiwa. Berita konflik didominasi oleh pihak-pihak yang berbeda pendapat akan konflik yang terjadi. Sehingga jurnalis perlu untuk mendengar dan menjadikan setiap atau perwakilan pihak yang berkonflik sebagai narasumber.

Menurut *Coder 1* tidak ada berita yang seimbang dalam menampilkan narasumber sebagai pihak yang berkonflik sementara, *Coder 2* melihat ada 2 berita yang menampilkan narasumber secara seimbang, dan 14 berita yang tidak menampilkan narasumber sebagai pihak yang berkonflik dengan seimbang. Hasil Persentase indikator narasumber dari 16 sampel berita penolakan Neno Warisman di *GoRiau.com* sejumlah 6,25 % seimbang dan sebesar 93,75 % menyatakan tidak seimbang. Keseimbangan dalam menampilkan indikator narasumber sangat kecil dibanding ketidak berimbangannya. Berita penolakan Neno Warisman yang di

publikasikan oleh media *GoRiau.com* hanya menampilkan kutipan wawancara dari salah satu pihak yang bertikai.

3. Indikator Kerugian Konflik

Kerugian konflik, yaitu, adanya penjelasan kerugian/ dampak tidak terlihat dari konflik yang berlangsung. Annabel McGoldrick dan Lynch (dalam *Peace Journalism*, 2000: 9) mengatakan, bahwa peristiwa konflik menghasilkan efek terlihat dan tidak terlihat. Efek terlihat seperti terbunuh, terluka, diperkosa, atau dimutasi. Namun, ada efek tidak terlihat seperti kebencian, kecanduan balas dendam, trauma, budaya kekerasan, kerusakan struktur moral yang lebih memiliki jangka waktu panjang dirasakan pihak berkonflik maupun masyarakat. Sehingga dalam menyajikan berita konflik, jurnalis tidak hanya berfokus pada kerusakan yang terlihat namun, perlu menyampaikan efek tidak terlihat dari sebuah konflik.

Berdasarkan 16 sampel berita terdapat 10 berita yang menjelaskan kerugian konflik dan 6 berita yang tidak menyebutkan penjelasan kerugian konflik menurut *Coder 1*. Sementara, menurut *Coder 2* ada 11 berita yang menjelaskan kerugian konflik dan 5 berita yang tidak menjelaskan kerugian konflik. Pada penelitian ini didapati persentase berita yang menjelaskan kerugian konflik sejumlah 65,63 %, sementara persentase berita yang tidak menjelaskan kerugian konflik secara langsung sebesar 34,37 %. Artinya, *GoRiau.com* lebih banyak memuat kerugian konflik daripada berita yang tidak menginformasikan kerugian dari konflik.

4. Rekapitulasi Orientasi Perdamaian

Indikator akar masalah, narasumber, dan kerugian konflik merupakan pemaparan dari orientasi perdamaian. Untuk melihat total persentase orientasi perdamaian peneliti membuat rekapitulasi data hasil

coding. Persentase *GoRiau.com* dalam menerapkan orientasi perdamaian sebesar 56,25% lebih banyak daripada tidak menerapkan orientasi perdamaian yaitu sebesar 43,75%. Dapat disimpulkan bahwa perbandingan berita yang menerapkan dan tidak menerapkan orientasi perdamaian tidak terlalu jauh.

Dimensi Orientasi Kebenaran

1. Indikator Fakta

Indikator fakta, yaitu dalam berita memuat lebih banyak fakta dari pada opini wartawan. Menurut *Coder 1* terdapat 16 berita yang memuat fakta lebih banyak. Menurut *Coder 2* terdapat 15 berita yang memuat fakta lebih banyak dan 1 berita yang memuat opini lebih banyak. Perbedaan analisis ini terdapat pada berita 8 berjudul, “*Soal Pemulangan Neno Warisman, Ini Jawaban Polda Riau*”. *Coder 1*, menentukan dalam berita ini memuat fakta lebih banyak. Sementara, *Coder 2*, menganalisis bahwa berita ini memuat opini lebih banyak yang didasari dari kutipan wawancara bersama Polda Riau. Persentase indikator fakta dalam 16 berita, berdasarkan tabel sebesar 96,87%. Sementara, persentase tidak memuat fakta dalam berita ini yaitu, 3,13 %.

2. Indikator Diksi

Indikator diksi, artinya bila berita yang ditulis memilih diksi yang tidak memprovokasi. Sehingga dalam memilih diksi wartawan memilih bahasa yang pendamaian atau menyejukkan baik dari kutipan narasumber maupun pemilihan *angle* berita dengan fakta dilapangan. Menurut *Coder 1* terdapat 12 berita yang dikemas dengan pemilihan diksi yang tidak memprovokasi, sementara terdapat 4 berita yang menggunakan diksi provokatif. Sementara, *Coder 2* melihat ada sebanyak sebanyak, 13 berita yang dikemas dengan pemilihan diksi yang tidak memprovokasi

dan 3 yang menggunakan diksi memprovokasi. Persentase indikator diksi yang tidak memprovokasi dari 16 sampel berita, berdasarkan tabel sebesar 81,25%. Sementara, persentase diksi yang memprovokasi dari berita yaitu, 18,75%

3. Rekapitulasi Orientasi Kebenaran

Persentase *GoRiau.com* dalam menerapkan orientasi kebenaran sebesar 87,5% dan tidak menerapkan orientasi kebenaran sebesar 12,5%. Dapat disimpulkan bahwa persentase orientasi kebenaran lebih besar dibandingkan tidak menerapkan orientasi kebenaran.

Dimensi Orientasi Masyarakat

1. Indikator Pelaku Konflik

Indikator pelaku konflik yaitu dalam berita ditampilkan pihak-pihak berkonflik dengan transparan tanpa ditutup-tutupi. Menurut *Coder 1* terdapat 16 berita yang memuat pelaku konflik secara transparan. Menurut *Coder 2* terdapat 13 berita yang memuat pelaku konflik secara transparan dan 3 berita yang tidak memuat pelaku konflik secara transparan. Persentase indikator pelaku konflik dalam 16 berita, berdasarkan tabel sebesar 90,63%. Sementara, persentase tidak menyebutkan pelaku konflik secara transparan dalam berita ini yaitu, 9,38 %.

2. Indikator Tokoh Bijak Diluar Lingkaran Konflik

Peristiwa konflik tidak hanya melibatkan pihak yang berkonflik namun, ada pihak-pihak yang terkena dampak dan adapula pihak-pihak yang menjadi mediator maupun jembatan rekonsiliasi konflik (McGoldick, Annabel dan lynch, 2000: 17). Hal ini dapat dikatakan sebagai tokoh berpengaruh atau bijak diluar lingkaran konflik namun, memiliki kapabilitas dalam memberi pendapat. Jurnalis menyediakan ruang bagi tokoh ini dengan tujuan memberi perdamaian ditengah masyarakat.

Menurut *Coder 1* terdapat 8 berita yang menampilkan tokoh bijak diluar lingkaran konflik, sementara terdapat 8 berita yang tidak menampilkan tokoh bijak diluar lingkaran konflik. Menurut *Coder 2* terdapat 3 berita yang menampilkan tokoh bijak diluar lingkaran konflik dan 13 berita yang tidak menampilkan tokoh bijak diluar lingkaran konflik. Persentase menampilkan tokoh bijak diluar lingkaran konflik lebih kecil dibandingkan tidak menampilkan tokoh bijak diluar lingkaran konflik. Sebesar 34,37% menampilkan tokoh bijak diluar lingkaran konflik dan 65,63% tidak menampilkan tokoh bijak diluar lingkaran konflik.

3. Rekapitulasi Orientasi Masyarakat

Persentase *GoRiau.com* dalam menerapkan orientasi masyarakat sebesar 62,5% dan sebesar 37,5% tidak menerapkan orientasi masyarakat. Penulisan berita mengenai penolakan Neno Warisman di *GoRiau.com* diukur dari orientasi masyarakat didominasi berita yang menerapkan orientasi tersebut daripada tidak menerapkan orientasi masyarakat.

Dimensi Orientasi Penyelesaian Masalah

1. Indikator Solusi

Indikator solusi yaitu dalam berita adanya penyelesaian atau pemecahan masalah yang ditawarkan. Dalam hal ini media, mempublikasikan berita dengan upaya pemberian solusi. Memberikan solusi dalam konflik, yaitu adanya inisiatif perdamaian dan tindakan kreatif tanpa kekerasan. Menurut *Coder 1* terdapat 6 berita yang menawarkan solusi dan 10 berita tidak menawarkan solusi dari konflik yang terjadi. Sementara, menurut *Coder 2* terdapat 5 berita yang menawarkan solusi dan 11 berita tidak menawarkan solusi dari persoalan yang terjadi.

Dalam penelitian ini didapati bahwa *GoRiau.com* menampilkan solusi lebih

sedikit dibandingkan tidak menampilkan solusi konflik. Sebesar 34,38% sampel berita menampilkan solusi dan sebesar 65,62% sampel berita tidak menampilkan solusi konflik.

2. Indikator Perbaikan

Indikator perbaikan artinya, dalam berita menunjukn adanya bentuk pemulihan kembali setelah konflik. Sebuah konflik dapat menyebabkan kerusakan baik materiil maupun psikis. Kerugian yang diakibatkan tentu harus diikuti dengan upaya memperbaiki agar baik materiil dapat dipulihkan dan secara psikologi masyarakat atau pihak yang terkena dampak tidak mengalami trauma. Dengan demikian, media menjadi wadah untuk mengabarkan bahwa ada tindakan perbaikan dalam upaya pemulihan pasca konflik.

Dari haril penelitian *Coder 1* menemukan hanya ada 1 berita yang menampilkan upaya perbaikan yaitu berita 14 sementara berita lainnya tidak terdapat upaya perbaikan. Sementara *Coder 2* melihat bahwa tidak ada upaya perbaikan yang ditampilkan pada media *GoRiau.com* terkait penolakan Neno Warisman di Pekanbaru.

Persentase indikator perbaikan menunjukkan upaya perbaikan lebih kecil yaitu, 3,13% daripada tidak menampilkan upaya perbaikan yaitu, 96,87%. Media *GoRiau.com* tidak memberikan fokus dalam upaya perbaikan dalam mengabarkan beritanya. Hal ini perlu dipertimbangkan agar berita konflik yang dikabarkan dapat memberikan kedamaian ditengah masyarakat.

3. Indikator Budaya Damai

Masyarakat pada dasarnya mengharapkan perdamaian. Hal ini dapat dilihat adanya upaya-upaya menjaga ketentraman baik dari pemerintah maupun masyarakat. Untuk itu penelitian ini

mengukur orientasi penyelesaian konflik melalui indikator budaya damai. Hal ini berarti, jika dalam berita menjelaskan struktur, budaya dan masyarakat yang tenteram atau damai. Menurut *Coder 1* dan *Coder 2* terdapat 11 berita yang memuat budaya damai, sementara terdapat 5 berita yang tidak memuat budaya damai. Persentase indikator budaya damai dalam 16 berita, sebesar 68,75%. Sementara, persentase tidak menampilkan budaya damai dalam berita ini yaitu, 31,25 %.

4. Rekapitulasi Orientasi Penyelesaian Masalah

Persentase *GoRiau.com* dalam menerapkan orientasi penyelesaian masalah sebesar 35,42% dan sebesar 64,58% tidak menerapkan orientasi penyelesaian masalah. Penulisan berita mengenai penolakan Neno Warisman di *GoRiau.com* diukur dari orientasi penyelesaian masalah didominasi oleh berita yang tidak menerapkan orientasi masalah.

Rekapitulasi Persentase Penerapan Jurnalisme Damai

Penerapan jurnalisme damai dalam berita penolakan Neno Warisman di *GoRiau.com* menunjukkan persentase tertinggi pada dimensi orientasi kebenaran yaitu sebesar, 87,5 %. Kemudian dimensi orientasi masyarakat sebesar 62,5%. Lalu, dimensi orientasi perdamaian sebesar 56,25%. Terakhir dimensi orientasi penyelesaian masalah sebesar 35,41%. Penerapan jurnalisme damai di media *GoRiau.com* terkait konflik penolakan Neno Warisman di Pekanbaru sejumlah 57,5 %. Hal ini cukup baik melihat angka diatas lima puluh persen dari keseluruhan persentase atau lebih besar menerapkan jurnalisme damai daripada tidak menerapkan jurnalisme damai. Namun, terkait total keseluruhan penerapan jurnalisme damai pada media *GoRiau.com* untuk orientasi penyelesaian

masalah justru disajikan kurang baik seperti yang dipaparkan dalam poin orientasi penyelesaian masalah. Padahal, orientasi penyelesaian masalah merupakan hasil akhir dari konsep jurnalisme damai.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai analisis isi berita penolakan Neno Warisman di *GoRiau.com* menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis isi deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Dimensi orientasi perdamaian diterapkan dalam berita penolakan Neno Warisman sebesar 56,25% dari 16 sampel berita. Media ini telah merealisasikan teori tanggungjawab sosial berdasarkan orientasi perdamaian, terbukti bahwa berita konflik Neno Warisman dipublikasikan dengan transparan melalui indikator akar masalah dan kerugian konflik. Meskipun, media *GoRiau.com* dinilai perlu lebih memperhatikan dalam memberi ruang yang seimbang pada pihak yang bertikai karena hanya memuat sebesar 6,25%.
2. Dimensi orientasi kebenaran diterapkan dalam berita penolakan Neno Warisman sebesar 87,5% dari 16 sampel berita. Penerapan teori tanggungjawab sosial menunjukkan bahwa media *GoRiau.com* menyampaikan peristiwa secara jujur dengan fakta tanpa adanya pencampuran dengan opini jurnalis meski, masih didapati beberapa kali menggunakan kata provokasi namun, *GoRiau.com* dinilai tetap menyajikan kata-kata yang tidak memperkeruh suasana konflik.
3. Dimensi orientasi masyarakat diterapkan dalam berita penolakan Neno Warisman sebesar 62,5% dari 16 sampel berita artinya dalam menerapkan orientasi ini media *GoRiau.com*. Hal ini sejalan

dengan teori tanggungjawab sosial yaitu, penyajian berita dengan transparan. Meskipun media *GoRiau.com* tidak memberi ruang yang banyak kepada tokoh diluar konflik untuk mendamaikan situasi konflik. Padahal, hal ini penting sebagai upaya mendamaikan suasana konflik.

4. Dimensi penyelesaian masalah diterapkan dalam berita penolakan Neno Warisman sebesar 34,48% dari 16 sampel berita. Media *GoRiau.com* tidak mengusahakan proses penyelesaian masalah dengan maksimal dalam berita penolakan Neno Warisman. Justru didapati persentase dibawah lima puluh persen untuk indikator solusi dan perbaikan. Terlebih untuk upaya perbaikan hanya sebesar 3,13%. Padahal dimensi penyelesaian masalah merupakan hasil akhir dari penerapan konsep jurnalisme damai. Sehingga dalam menerapkan teori tanggungjawab sosial media *GoRiau.com* perlu memberi perhatian melalui dimensi penyelesaian masalah.

Secara umum media daring *GoRiau.com* sudah menerapkan konsep jurnalisme damai sebesar 57,5% dari 16 sampel berita penolakan Neno Warisman. Meski didapati perbandingan angka tidak terpaut jauh. Media ini juga, perlu memperhatikan orientasi upaya penyelesaian masalah yang diterapkan begitu sedikit terlebih dimensi ini merupakan hasil akhir penerapan konsep jurnalisme damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, J dan Pemilianna Pardede. 2007. *Meretas Jurnalisme Damai di Aceh: Kisah Reintegrasi Damai dari Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Badri, M. 2013. *Jurnalisme Siber*. Pekanbaru: Riau Creative Multimedia
- Bulaeng, Andi. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: ANDI
- Bungin, Burhan. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Eriyanto, 2011. *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana
- Hidayat, N Dedy. 2006. *Jurnalisme Damai: Meretas Ideologi Peliputan Area Konflik*. Yogyakarta: P_IDEA
- Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- J, Severin dan James W. Tamkard, Jr. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan*. Jakarta: Kencana
- K, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2012. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Musman, Asti dan Nadi Mulyadi. 2017. *Jurnalisme Dasar*. Yogyakarta: Komunika
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta: Kencana
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosmawati. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran
- Syahputra, Iswandi. 2013. *Rezim Media*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utara
- Syamsul, Asep M.R. 2012. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Tambukara, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- W Charles dan Johan Galtung, 2007. *Handbook of Peace and Conflict*. New York: Routledge
- Skripsi dan Jurnal**
- Ahmad, Jumal. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. UIN Syarif Hidayatullah: Cirendeup Ciputat
- Juditha, Christiany. 2016. *Jurnalisme Damai Dalam Berita Konflik Agama Tolikara Di Tempo.co*. Puslitbang Aplikasi Informatika dan Informasi Komunikasi Publik: Jakarta
- McGoldrick dan Jake Lynch. 2000. *Peace Journalism*. Reporting The World
- Sari, Indah. 2019. *Analisis Isi Objektifitas Pemberitaan Panitia Khusus Hak Angket Komisi Pemberantasan Korupsi Di Media Online Detik.com*. Universitas Riau: Pekanbaru
- Suryawati, Indah dan Ica Wulansari. 2013. *Jurnalisme Damai Dalam Pemberitaan Konflik Di Media Online (Analisis Isi Pemberitaan Kompas.com dan Republika.co.id Tentang Konflik Kelompok Islam Syiah Di Sampang)*. Universitas Budi Luhur: Jakarta

The Harvard International Journal of Press/Politics. 2002. Sage Publications

Sumber Internet

Alexa, 2019. *Analisis Kompetensi, Pemasaran dan Lalu Lintas goriau.com*. [online]. (update 03 Juli 2019) dalam <https://www.alexau.com/siteinfo/goriau.com> [diakses 03 Juli 2019]

Alexa, 2019. *Top Sites in Indonesia*. [online]. (update 03 Juli 2019) dalam <https://www.alexau.com/topsites/countries/ID> [diakses 03 Juli 2019]

APJII, 2018. *Laporan Survei Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet di Indonesia*. [online]. (update akhir 2018) dalam <https://apjii.or.id/survei> [diakses 07 Februari 2019]

Dewan Pers, 2019. *Data Perusahaan Pers*. [online]. (update 03 Juli 2019) dalam <https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers> [diakses 03 Juli 2019]

Goriau, 2018. Satu Jam Lebih, Mobil Sedan Putih Neno Warisman Tertahan di Pintu Keluar Bandara SSK II Pekanbaru. [internet]. 25 Agustus 2018. Dalam

Kominfo, 2018. *Menkominfo: Baru 100 Portal Online Terverifikasi*. [internet]. 08 Januari 2018. Dalam https://kominfo.go.id/content/detail/12345/menkominfo-baru-100-portal-berita-online-terverifikasi/0/berita_satker [diakses 11 Juli 2019]

Okezone, 2019. *#2019GantiPresiden Unggul di Kalangan Pengguna Medsos*. [internet]. 05 September 2018. dalam <https://news.okezone.com/read/2018/09/05/605/1946535/2019gantipreside>

n-unggul-di-kalangan-pengguna-medsos [diakses 03 Juli 2018]

Okezone, 2019. *Kedatangan Neno Warisman Ditolak, Warga Batam: Jangan Ada Kegiatan Menghujat Presiden*. [internet]. 29 Juli 2019. dalam <https://news.okezone.com/read/2018/07/28/605/1928759/kedatangan-neno-warisman-ditolak-warga-batam-jangan-ada-kegiatan-menghujat-presiden> [diakses 03 Juli 2019]

PWI, 2019. *Undang-undang Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. [online]. (update 03 Juli 2019) dalam <https://pwi.or.id/index.php/uu-kej> [diakses 03 Juli 2019]

Tirto, 2019. *Para Politikus di Belakang Layar Gerakan 2019 Ganti Presiden*. [internet]. 02 Mei 2018. dalam <https://tirto.id/para-politikus-di-belakang-layar-gerakan-2019-ganti-presiden-cJKx> [diakses 19 Maret 2019]